



E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

Judul : Tol Sicincin-Bukittinggi Jadi Alternatif Jalur Rawan Lembah Anai
Tanggal : Rabu, 22 April 2026
Surat Kabar : Kompas
Halaman : -

Tol Sicincin-Bukittinggi sepanjang 41,25 km mendesak dibangun di tengah kondisi jalur Lembah Anai yang rawan bencana. Dukungan semua pihak sangat diperlukan.

Oleh Yola Sastra

PADANG, KOMPAS — Jalan Tol Sicincin-Bukittinggi yang akan segera dibangun menjadi alternatif penting bagi pengendara di Sumatera Barat menyusul jalur utama Lembah Anai yang rawan bencana banjir bandang dan longsor. Pembangunan jalan tol sepanjang 41,25 kilometer ini pun membutuhkan dukungan semua pihak, terutama dalam pengadaan lahan.

Executive Vice President Divisi Engineering, Riset, dan Teknologi Informasi PT Utama Karya, Amy Rachmadhani Widyastuti, Rabu (22/4/2026), mengatakan, kondisi Lembah Anai yang rawan bencana menjadi salah satu pendorong pembangunan Tol Sicincin-Bukittinggi.

"Kalau tidak ada jalur alternatif dari jalur yang eksis sekarang, (terputusnya jalur Lembah Anai akibat bencana) dapat menghentikan ekonomi dan pergerakan logistik, manusia, dan sebagainya. Maka, kehadiran jalan tol ini sangat penting," kata Amy dalam wawancara telekonferensi dengan Kompas, Rabu siang.

Jalur Lembah Anai, rute utama Padang-Bukittinggi dan Padang-Pekanbaru, menjadi bagian penting lalu lintas masyarakat dan perekonomian daerah. Dua banjir bandang atau galodo pada 11 Mei 2024 dan 27 November 2025, yang memutus jalur tersebut, menegaskan kerentanan itu.

Selain kerawanan bencana, kehadiran Tol Sicincin-Bukittinggi sepanjang 41,25 km juga penting menyambungkan Tol Padang-Pekanbaru yang merupakan sirip dari Tol Trans-Sumatera ini.

Amy menyebut, Tol Padang-Pekanbaru sudah selesai di bagian ujung timur dan ujung barat. Namun, karena belum tersambung, jumlah trafik lalu lintas masih minim karena jalur yang tersedia masih pendek. Maka, pembangunan seksi berikutnya sangat penting agar keseluruhannya tersambung.

Dalam konteks Sumbar, kehadiran Tol Sicincin-Bukittinggi sangat mendukung eksistensi Tol Padang-Sicincin yang panjangnya baru sekitar 36,6 km. Jika pembangunan tol baru selesai, akses antardua kota penting di Sumbar, yaitu Padang dan Bukittinggi, akan makin lancar dan aman serta berdampak positif pada perekonomian, terutama pariwisata.

"Jika (tol) terbangun, ini benar-benar waktu tempuhnya akan lebih efisien dan menurunkan biaya logistik, serta akses distribusi barang menjadi lebih lancar, apalagi ekonomi di sana dan wisata dapat didukung oleh adanya jalan tol ini," ujar Amy.

Tahap perencanaan

Amy menjelaskan, dalam pembangunan Jalan Tol Sicincin-Bukittinggi, Utama Karya terlibat dalam proses perencanaan. Untuk proses konstruksi, akan diusahakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum. Setelah konstruksi selesai, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol ini dikembalikan ke Utama Karya sebagai badan usaha jalan tol.

Menurut Amy, pembangunan Tol Sicincin-Bukittinggi kini dalam tahap perencanaan. Studi kelayakan sudah rampung dan trase pun telah disetujui sehingga akan segera disahkan.

Adapun proses lainnya sedang berlangsung, termasuk penyusunan desain teknik rinci (detail engineering design/DED), dokumen lingkungan, kesiapan lahan, dan lainnya.

"Selanjutnya, jika semua proses perencanaan selesai, kami bersama Kementerian PU akan menyiapkan rencana-rencana

konstruksinya,” kata Amy.

Amy melanjutkan, Tol Sicincin-Bukittinggi akan melewati lima kabupaten/kota di Sumbar, yaitu Padang Pariaman, Padang Panjang, Tanah Datar, Agam, dan Bukittinggi. Pembangunannya dibagi menjadi dua segmen, yaitu Sicincin-Padang Panjang (21,20 km) dan Padang Panjang-Bukittinggi (20,05 km).

Selain penentuan trase, pengadaan lahan, dan perizinan, kata Amy, area topografi dan geologi yang berat juga menjadi tantangan dalam pembangunan. Sebab, Tol Sicincin-Bukittinggi akan melewati kawasan Pegunungan Bukit Barisan.

Untuk pembangunannya pun, secara teknis mesti dipastikan sesuai dengan spesifikasi jalan tol supaya tingkat kenyamanan dan keamanan sesuai standar jalan tol.

”Nanti akan dibangun dua terowongan di segmen Sicincin-Padang Panjang dengan total sekitar 5,8 km. Satu terowongan sepanjang 5,5 km—bisa jadi ini terowongan terpanjang (di Indonesia)—dan satu lagi sepanjang 350 meter,” ujar Amy.

Konstruksi akhir 2026

Secara terpisah, Kepala Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Sumatera Barat Elsa Putra Friandi dalam wawancara pada Senin (13/4/2026) mengatakan, secara garis waktu (time line), proyek Tol Sicincin-Bukittinggi diharapkan dapat dimulai akhir 2026.

Adapun target selesai atau jalan dapat dioperasikan ialah pada 2029 untuk segmen Padang Panjang-Bukittinggi dan 2031 untuk segmen Sicincin-Padang Panjang. ”Namun, target tersebut bergantung pada kesiapan lahan yang bebas,” kata pria yang karib disapa Andi ini.

Andi menyebut, anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan jalan tol sepanjang 41,25 km ini hampir Rp 30 triliun. Saat ini, Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum bersama PT Utama Karya sedang menyusun desain dasar (basic design) dan DED.

Setelah desain dasar dan DED selesai, kata Andi, proses selanjutnya akan masuk pada tahap penetapan lokasi dan pembebasan lahan. Setidaknya butuh 60 persen lahan yang telah bebas untuk dapat dimulai pekerjaan konstruksi.

Andi pun meminta dukungan masyarakat dan seluruh unsur pemerintah daerah untuk membantu pembebasan lahan sehingga pembangunan tol dapat berjalan lancar sesuai target yang direncanakan.

Ditambahkan Andi, dengan terhubunginya Padang-Bukittinggi dengan Tol Padang-Sicincin dan Sicincin-Bukittinggi nanti, waktu tempuh yang biasanya sekitar 3 jam dapat dipangkas menjadi 2 jam. Tingkat keamanan dan kepastian perjalanan jalan tol ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan jalan biasa.

”Dengan adanya tol ini, orang yang datang ke Padang jika ingin wisata kuliner ke Bukittinggi lebih gampang. Orang bisa PP (pergi-pulang) lewat tol. Kalau lewat jalan nasional, ada risiko macet, belum lagi risiko curah hujan tinggi, ada jalan tertutup longsor, dan lainnya,” tuturnya.